

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini dapat ditarik kesimpulan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Sebelum pendidikan formal masuk di Dairi, sudah ada pendidikan bercorak tradisional pada penduduk asli (Pakpak). Hal yang dipelajari adalah yang berkedaan dengan kehidupan kebudayaan suku Pakpak. Hal lain yang dipelajari dalam sistem pendidikan tradisional adalah pertuturan (partuturon dalam masyarakat Batak Toba). Nilai-nilai yang diajarkan adalah nilai-nilai dalam suku Pakpak seperti “Mersiurupurup atau rimpahrimpah ataupun Pemerabinabin” (prinsip gotong royong). Keterampilan teknis-praktis yang dipelajari diantaranya, (1) pembuatan rumah adat (sapo jojong), (2) kerajinan tangan dan kesenian, (3) pertenunan (pertenunan, (4) kesenian tradisional, (5) makanan tradisional. Masuknya pendidikan formal di Dairi bersamaan dengan masuknya Bangsa Belanda. Pendidikan modern (formal) baru ada di kawasan Dairi pada paruh kedua dekade awal 1900-an. Persisnya setelah Belanda berhasil menganeksasi seluruh Dairi pasca tewasnya Si Singamangaraja XII di Paya Raja, Kelas tahun 1907. Sekolah-sekolah yang dibuka di Dairi pada masa penjajahan Belanda adalah: (1) Volksschool (sekolah desa); (2) Sekolah Industri (Industrieschule; Sikola Hapandean; Ambacht School); (3) Sekolah Anak Raja (Anak ni

Raja); (4)Hollandsch Inlandsche School (HIS); (5)sekolah Katolik dan Sekolah Putri (Meisyes School). Setelah Jepang berkuasa di Dairi pada penghujung tahun 1942 sampai 1945 mempertahankan sekolah yang ada. Yang dilakukan oleh Pemerintah Jepang hanya perubahan kurikulum, dan penamaan. Sekolah Pendidikan Dasar diganti namanya menjadi Kokumin Gakko atau Sekolah Rakyat. Lama studinya 6 tahun. Kurikulumnya semi militer dengan menggunakan bahasa Jepang.Hingga akhir tahun 1998, terdapat 253 Sekolah Dasar, 24 Sekolah Menengah Pertama, dan 20 Sekolah Menengah Atas/Sederajat di Dairi.

2. Selama masa kolonial, stratifikasi sosial yang terdapat dalam masyarakat Dairi dapat digambarkan dalam 3 bentuk. Yang pertama dari ukuran sosio kultrual stratifikasi sosial terbuka, dalam masyarakat suku Pakpak hubungan kedudukan **Dengan sebeltek Si kaka-en**, dan **Dengan sebeltek Si kedek-en, Kulla-kulla**, dan **Berru**. Kedua, dari sudut ukuran latar belakang keluarga (asal keluarga), stratifikasi agak tertutup yaitu dengan adanya hierarki yang berbau aristocrat. Ketiga munculnya golongan baru yang disebut golongan terdidik atau golongan terpelajar. Golongan sosial yang baru ini bersifat terbuka. Dengan kata lain, memungkinkan terjadinya mobilitas social.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Dairi melalui instansi terkait, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar semakin meningkatkan pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Selain itu, penulis juga menyarankan agar dalam pendokumentasian data-data yang berkenaan dengan pendidikan agar semakin ditingkatkan. Dengan demikian di masa yang akan datang dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian yang membutuhkannya.
2. Kepada para pelaku pendidikan, guru, siswa dan masyarakat agar secara bersama-sama semakin memberikan perhatian dan kontribusi yang penuh bagi perkembangan pendidikan formal di Kabupaten Dairi.